

**ISSUE MANAGEMENT SEBAGAI STRATEGI MEMPERBAIKI CITRA
DI SMK PURNAMA TEMPURAN MAGELANG**



Oleh :
MUCHAMAD ARIF KURNIAWAN
NIM:1620410066

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Arif Kurniawan

NIM : 1620410066

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Muchamad Arif Kurniawan

NIM. 1620410066

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Arif Kurniawan

NIM : 1620410066

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Muchamad Arif Kurniawan
NIM. 1620410066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B.114/Un.02/DT.PP.22/11/2018

Tesis Berjudul : *ISSUE MANAGEMENT* SEBAGAI STRATEGI MEMPERBAIKI CITRA
DI SMK PURNAMA TEMPURAN MAGELANG

Nama : Muchamad Arif Kurniawan

NIM : 1620410066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 15 Oktober 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 22 November 2018



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : *ISSUE MANAGEMENT* SEBAGAI STRATEGI
MEMPERBAIKI CITRA DI SMK PURNAMA
TEMPURAN MAGELANG

Nama : Muchamad Arif Kurniawan

NIM : 1620410066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Pembimbing : Dr. Subiyantoro, M.Ag. (



Penguji I : Dr. H. Suwadi, M.Pd. (



Penguji II : Dr. H. Sabarudin, M.Si (



diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 15 Oktober 2018

Hasil :

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ISSUE MANAGEMENT SEBAGAI STRATEGI MEMPERBAIKI CITRA
DI SMK PURNAMA TEMPURAN MAGELANG**

yang ditulis oleh:

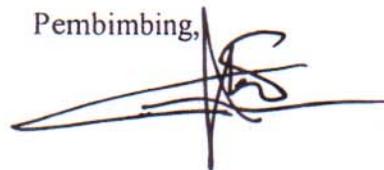
Nama : Muchamad Arif Kurniawan
NIM : 1620410066
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Oktober 2018

Pembimbing,



Dr. Subiyantoro, M.Ag.

MOTTO

~ TINGKATKAN IQ ANDA, MAKA *HOAX* AKAN TURUN¹ ~

(Rocky Gerung)



¹ <https://www.youtube.com/watch?v=GmqB4C9jLNo>, Indonesian Lawyer Club, *Hoax VS Kebebasan Berpendapat*, Edisi Selasa Malam, 21 Januari 2017.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya tulis ini penulis persembahkan
untuk almamater tercinta:

“Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam,
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta”



ABSTRAK

Muchamad Arif Kurniawan, NIM. 1620410066. *Issue Management* Sebagai Strategi Memperbaiki Citra di SMK Purnama Tempuran Magelang. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Manajemen isu merupakan suatu sarana yang dapat digunakan oleh suatu organisasi untuk mengelola berbagai isu yang muncul. Pada penelitian ini, manajemen isu digunakan untuk merespon dan mengelola isu penutupan sekolah yang dialami oleh SMK Purnama Tempuran Magelang. Ada empat fokus utama yang menjadi kajian penulis dalam penelitian ini. *Pertama*, mengapa isu penutupan SMK Purnama Tempuran muncul. *Kedua*, bagaimana perkembangan isu penutupan SMK Purnama Tempuran. *Ketiga*, bagaimanakah manajemen isu yang dilakukan oleh pihak SMK Purnama Tempuran dalam menghadapi isu tersebut. *Empat*, Bagaimana hasil upaya pihak SMK Purnama Tempuran dalam memperbaiki citra organisasinya.

Penelitian ini bersifat kualitatif, mengungkap secara detail tentang penerapan manajemen isu yang dilakukan oleh pihak SMK Purnama Tempuran. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, humas dan guru SMK Purnama Tempuran. Untuk menjawab persoalan ini data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Isu penutupan SMK Purnama Tempuran muncul karena narasi yang digulirkan oleh sekelompok masyarakat yang resah dan tidak nyaman terhadap siswa SMK Purnama Tempuran yang melakukan tawuran dengan sekolah lain. 2) Ada empat fase perkembangan isu yang dialami oleh SMK Purnama Tempuran. *Pertama, fase emergence*, yang mana isu penutupan SMK Purnama Tempuran muncul dan mulai menjadi bahasan masyarakat sekitar. *Kedua, fase dissemination*, isu mulai berkembang dan menyebar ke daerah lain, di samping itu media massa juga berperan penting dalam membantu perkembangan isu tersebut. *Ketiga, fase establishment*, isu semakin menjadi bahasan masyarakat dan pihak organisasi membuat sebuah kebijakan untuk merespon isu tersebut dengan klarifikasi melalui media massa. *Keempat, Fase erosion*, isu penutupan SMK Purnama Tempuran tidak lagi menjadi bahasan masyarakat maupun media massa. 3) Manajemen isu yang dilakukan oleh SMK Purnama Tempuran dalam merespon isu adalah dengan melakukan klarifikasi yang disampaikan oleh kepala sekolah melalui media massa, serta membuat program-program yang bertujuan untuk merubah isu tentunya, sekaligus memperbaiki/membangun citra SMK Purnama Tempuran, adapun program-program tersebut antara lain: melakukan pembinaan intensif kepada siswa SMK Purnama Tempuran, *marketing* dan melakukan *media relations*. 4) hasil dari upaya SMK Purnama Tempuran dalam memperbaiki citra menunjukan belum terlalu signifikan, hal ini dibuktikan dengan respon masyarakat yang masih banyak memandang negatif SMK Purnama Tempuran.

Kata Kunci: Isu, manajemen isu, *public relations*, citra.

ABSTRACT

Muchamad Arif Kurniawan. NIM. 1620410066. Issue Management as a Image Improvement Strategy at Purnama Vocational School Tempuran Magelang. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2018.

Issue management is one of the fields of science in public relations. In this study, issue management was used to respond to and manage the issue of school closure that afflicted Purnama Vocational School Tempuran Magelang. There are four main focuses that will be the study of the author in this study. First, Why is the issue of closing Tempuran Vocational High School arise. Second, how is the development of the issue of closing Tempuran Vocational High School. Third, how is the issue management carried out by the Tempuran Vocational High School in dealing with this issue. Fourth, How is the result of image improvement conducted by the Tempuran Vocational High School.

This research is qualitative, revealing in detail about the application of issue management conducted by the Purnama Tempuran Vocational School. The subjects of this study were the principals, public relations and teachers of Purnama Tempuran Vocational School. To answer this problem the data is collected through observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that 1) Issue of school closure that afflicted Purnama Vocational School Tempuran come about because of the narratives was rolled out by groups of people who were anxious and uncomfortable towards a handful of Purnama Tempuran Vocational students who were often involved in brawls with other schools students. 2) There are four phases of the development of issues that afflict Purnama Tempuran Vocational School. The first phase is emergence, where the issue of school closure arises and begins to be a discussion of the surrounding community. The second phase was dissemination, the issue began to develop and spread to other regions, besides that the mass media also played an important role in helping the development of the issue. The third phase is the establishment phase, the issue increasingly becomes the discussion of the community and the organization makes a policy to respond to the issue with clarification through the mass media. The fourth phase is erosion, the issue of school closure that afflicts Purnama Tempuran Vocational School is no longer the subject of public discussion or mass media after the organization has clarified. 3) Where as in dealing with the issue, the Purnama Tempuran Vocational School conducted clarifications submitted by the principal through the mass media, and made programs aimed at changing the issue, of course, at the same time improving / building the image of Purnama Tempuran Vocational School, as for the following programs: intensive coaching to Purnama Tempuran Vocational students, marketing and conducting media relations. 4) While the result of improving the image that conducted by the Tempuran Vocational High School have not been too significant, this is indicated by the responses of the people who still look negative on Purnama Vocational School Tempuran.

Keywords: *Issues, issue management, public relations, image.*

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm

Segala puji kehadiran Allah SWT atas karunia, nikmat, dan limpahan kasih sayang-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam, semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dipilih sebagai penyampai risalah kebenaran sampai akhir zaman.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penulisan tesis ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa kerjasama, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Keluargaku tercinta, Bapak (Muchamad Bisri), Ibu (Nur Chasanah), dan Adikku (Fachrunissa Fitriyani dan Mirza Nabhan ar-Rabbani), yang senantiasa memberikan pengorbanan terbaik. Terimakasih atas doa dalam

setiap sujudmu, setiap tetes keringat, cinta dan kasih yang tak terhingga, serta semangat, dukungan, arahan, pendidikan, dan perlindungan selama ini.

5. Teman-teman Magister MPI-A'2016. Terimakasih telah menjadi partner yang baik selama 2 tahun ini.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari- Nya.

Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat peneliti berikan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti selama ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang lebih dan berlipat ganda.

Akhirnya peneliti berharap semoga buah karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan semua pihak pada umumnya, dan dapat memberikan sumbangan yang nyata bagi perkembangan dinamika keilmuan dikampus UIN Sunan Kalijaga khususnya Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018
Saya yang menyatakan,

Muchamad Arif Kurniawan
NIM. 1620410066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Isu	28
1. Definisi Isu	28
2. Jenis-jenis Isu	30
3. Tahap-tahap Perkembangan Isu	33
4. Manajemen Isu	36
5. Tahap-tahap Manajemen Isu	38
6. Teori Konspirasi	43
B. Citra Organisasi Sekolah	46
C. <i>Public Relations</i>	52
1. Definisi <i>Public Relations</i> dan Prinsip-prinsipnya	52
2. Tujuan dan Fungsi <i>Public Relatios</i>	57
D. Manajemen Isu: Suatu Upaya untuk Memperbaiki Citra Sekolah	59
BAB III. GAMBARAN UMUM SMK PURNAMA TEMPURAN	
MAGELANG	
A. Sejarah dan Perkembangan SMK Purnama Tempuran	63
B. Visi dan Misi SMK Purnama Tempuran	66
C. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Purnama Tempuran	68

D. Struktur Organisasi SMK Purnama Tempuran.....	72
E. Keadaan Siswa SMK Purnama Tempuran	75
F. Kurikulum.....	75
G. Sarana dan Prasarana	76

**BAB IV. ISSUE MANAGEMENT SEBAGAI STRATEGI MEMPERBAIKI
CITRA DI SMK PURNAMA TEMPURAN MAGELANG**

A. Munculnya Isu Penutupan SMK Purnama Tempuran.....	80
B. Tahap-tahap Perkembangan Isu Penutupan SMK Purnama Tempuran	84
C. Manajemen Isu yang dilakukan oleh Pihak SMK Purnama Tempuran	100
D. Hasil dari Upaya Pihak SMK Purnama Tempuran dalam Memperbaiki Citra.....	146

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	154
B. Saran	155

DAFTAR PUSTAKA 158

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Fase-fase Perkembangan Isu menurut Famers, Klewiers dan Linteimeier, 34.
- Tabel 2 Map Tahapan Manajemen Isu, 39.
- Tabel 3 Daftar Kualifikasi Guru SMK Purnama Tempuran, 68.
- Tabel 4 Daftar Guru SMK Purnama Tempuran, 70.
- Tabel 5 Daftar Karyawan SMK Purnama Tempuran, 72.
- Tabel 6 Struktur Organisasi SMK Purnama Tempuran Magelang Tahun 2017/2018, 73.
- Tabel 7 Daftar Jumlah Siswa SMK Purnama Tempuran, 75.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Gedung SMK Purnama Tempuran Magelang, 63.
- Gambar 2 Lokasi SMK Purnama Tempuran Magelang, 65.
- Gambar 3 Surat Kabar Aksi Tawuran dan Isu Penutupan Sekolah, 95.
- Gambar 4 Klarifikasi Terhadap Isu, 124.
- Gambar 5 Surat Kabar Pengeluaran Siswa, 127.
- Gambar 6 Web Resmi SMK Purnama Tempuran, 136.
- Gambar 7 Brosur SMK Purnama Tempuran, 137.
- Gambar 8 Pembinaan Karakter Siswa SMK Purnama Tempuran, 140.
- Gambar 9 Surat Kabar Tes Seleksi Kerja PT. Honda Prospect Motor, 141.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Observasi
Lampiran 2	Data Observasi
Lampiran 3	Data Observasi
Lampiran 4	Data Observasi
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, sekolah-sekolah di Indonesia sudah memiliki rencana strategis pengembangan sekolah. Dalam mengembangkan sekolahnya setidaknya sekolah-sekolah sudah menerapkan prinsip manajemen strategis dalam pengelolaan pendidikan. Perubahan kebijakan pengelolaan pendidikan dan implementasi otonomi daerah melahirkan kebutuhan manajemen sekolah baru. Sekolah dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pada lingkungannya dan merespons secara tepat perubahan yang terjadi pada lingkungannya.¹

Adanya perubahan lingkungan yang terjadi, hal ini membuktikan lingkungan eksternal organisasi perlu diperhatikan oleh pihak sekolah, karena hal itu berimplikasi dan mempengaruhi lingkungan internal sekolah. Tanggapan dari internal sekolah akan sangat menentukan bagaimana keberlanjutan organisasi tersebut.² Namun, hal yang demikianlah yang terkadang lepas dari perhatian pihak internal sekolah, yang mana sekolah seringkali banyak mendengar kepentingan pihak luar dibandingkan sekolah menyuarakan kepentingannya ke pihak luar.

¹ Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 64.

² *Ibid*, hlm. 2.

Ketika pihak luar sekolah menyuarakan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah tersebut, misalnya hasil pendidikan yang belum sesuai harapan, yang sering terdengar adalah pandangan dari publik mengenai sekolah, sedangkan pandangan yang berasal dari internal sekolah hampir tak terdengar di tengah hiruk-pikuk isu yang disebarakan melalui berbagai media massa, cetak, maupun sosial.

Lebih dari itu, banyak ungkapan yang terdengar bijak yang datang dari pengelola sekolah, yaitu menanggapi berbagai kritik yang datang dengan prestasi, namun prestasi yang dimaksudkan ternyata jarang dikomunikasikan sehingga masyarakat luas tidak mengetahui adanya prestasi. Kabar buruk dan isu-isu tak sedap lebih banyak menyebar ketimbang kabar baik yang datang dari dunia pendidikan. Seolah-olah praktik komunikasi berlangsung membenarkan adagium *bad news is good news*.³

Hal-hal berasal dari kabar tidak baik dan isu itulah yang sebenarnya dapat mengakibatkan masalah pada internal lembaga pendidikan. Pada dasarnya, isu merupakan bagian dari dinamika lembaga pendidikan di dalamnya. Memang benar, ada isu yang tak selalu signifikan mempengaruhi tujuan lembaga pendidikan yang hendak ditempuh. Namun, perlu diperhatikan juga jika elemen sekolah, khususnya humas (*public relations*) tidak mengantisipasi dan menangani isu dengan baik, maka isu tersebut bisa berkembang dan beredar ke masyarakat

³ *Ibid*, hlm. 3.

luas dan membentuk perspektif masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Isu merupakan masalah jika tidak direspon secara baik, dengan demikian, tugas humas/*public relations* (PR) harus menyadari dan tanggap bahwa ada sesuatu yang hilang atau ada sesuatu yang salah (terjadi masalah) dalam situasi tertentu, hendaknya dalam hal ini ia mengarahkan perhatian pada situasi tersebut dan mengidentifikasi seberapa besar masalah itu akan berdampak bagi individu atau organisasinya. Biasanya jika seseorang mempunyai persepsi suatu situasi sebagai permasalahan, ia berupaya untuk mencari informasi tentang situasi tersebut.⁴

Seperti halnya yang dialami oleh SMK Purnama, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1989 ini diterpa isu miring mengenai akan ditutupnya sekolah tersebut pada tahun ajaran 2017/2018 karena beberapa siswanya seringkali terlibat tawuran dengan sekolah lain.⁵ Namun, isu penutupan sekolah telah dibantah oleh Tity Suwarni selaku kepala sekolah SMK Purnama. Ia menuturkan bahwa SMK purnama tidak akan ditutup, bahwa isu yang beredar selama ini hanyalah isu belaka yang berkembang di masyarakat luas, masyarakat sudah terpengaruh oleh pemberitaan-pemberitaan yang tidak benar, baik dari sosial media, media cetak atau media-media lain.

⁴ Rachmat Krisyantono, *Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal, Aplikasi Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 156.

⁵ *Suara Merdeka Online*, “SMK Purnama Magelang Tidak Akan Tutup”, 03 April 2017. Diakses pada tanggal 8 oktober 2017, pukul 00.34, di www.Wn.com.

Dengan isu yang beredar luas, pihak sekolah SMK Purnama melakukan klarifikasi dan menyampaikan pesan melalui surat kabar, dan mencoba memberikan pemahaman berupa opini-opini ke publik agar stigma negatif masyarakat tentang SMK Purnama itu hilang.⁶

Melihat apa yang dialami oleh SMK Purnama Tempuran, tentunya ada kecenderungan “perubahan” yang terjadi di lingkungan tempat organisasi beroperasi, adanya kecenderungan perubahan tersebut bisa menjadi kata kunci dari pemahaman terhadap isu. Isu mengenai penutupan sekolah yang menimpa SMK Purnama ini digulirkan oleh sejumlah pihak/kelompok masyarakat yang merasa ada ketidaksesuaian /tidak puas terhadap sepak terjang SMK Purnama Tempuran, sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa peserta didik dari sekolah tersebut seringkali meresahkan masyarakat dengan melakukan tawuran. Dengan demikian, karena praktek organisasi/sekolah yang tidak sesuai dengan pengharapan publik mengakibatkan sejumlah masyarakat merasa tidak suka dan dengan mudahnya masyarakat menggulirkan narasi-narasi yang tidak benar/*hoax* terhadap SMK Purnama Tempuran.⁷

Jika merunut pangkal permasalahan di atas, perlunya *public relations* sebagai intermedator antara sekolah dengan masyarakat secara tanggap mengambil prinsip sebagai seorang *public relations* dengan merespon perubahan

⁶ Observasi dan Wawancara dengan Nining Haryanti dilakukan pada hari Selasa, tanggal 21 November 2017, pukul 09.00 di SMK Purnama Tempuran Magelang.

⁷ Observasi dan Wawancara dengan Nining Haryanti dilakukan pada hari Selasa, tanggal 21 November 2017, pukul 11.25 di SMK Purnama Tempuran Magelang.

yang terjadi di lingkungan operasional organisasinya, merespon perubahan inilah yang kemudian memunculkan manajemen isu. Isu dapat diartikan sebagai berikut, “Isu muncul ketika adanya ketidaksesuaian antara pengharapan publik dengan praktek organisasi yang jika diabaikan bisa berdampak merugikan bagi organisasi, atau Isu bisa meliputi masalah, perubahan, peristiwa, situasi, kebijakan atau nilai.” Sedangkan manajemen isu merupakan proses proaktif dalam mengelola isu-isu, tren atau peristiwa potensial, eksternal dan internal, yang memiliki dampak, baik negatif maupun positif terhadap organisasi dan menjadikan isu sebagai peluang meningkatkan citra sebuah organisasi.⁸ Upaya mengelola isu dilakukan dengan cara memonitor, mengidentifikasi, menganalisis, membuat kebijakan stratejik pada tingkat manajemen, implemementasi kebijakan sebagai tindakan mengantisipasi isu dan mengevaluasi dampak kebijakan dalam rangka mendukung kontinuitas aktivitas organisasi.

Dengan demikian, manajemen isu pada dasarnya sangat membantu pihak manajemen untuk mampu berkompetisi di era global dan cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan, situasi atau peristiwa. Hal ini hanya dimungkinkan dengan pilihan pihak manajemen untuk menerapkan kebijakan manajemen terbuka. Kebijakan manajemen terbuka membawa konsekuensi kemampuan untuk cepat

⁸ Prayudi, “Manajemen Isu dan Tantangan Masa Depan: Pendekatan Public Relations”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2007. 25.

mengidentifikasi dinamika lingkungan dan pengharapan publik atas keberadaan dan kinerja organisasi di tengah-tengah komunitas.⁹

Sehubungan dengan konteks di atas, kiranya perlu dicermati juga bagaimana prospek manajemen isu baik sebagai sebuah disiplin ilmu maupun sebagai sebuah keahlian yang diharapkan menunjang aktivitas organisasi secara keseluruhan. maka dari itu penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul tesis: **“Issue Management Sebagai Strategi Memperbaiki Citra di SMK Purnama, Tempuran, Magelang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Mengapa isu penutupan SMK Purnama Tempuran muncul?
2. Bagaimana tahapan perkembangan isu penutupan SMK Purnama Tempuran?
3. Bagaimanakah manajemen isu yang dilakukan oleh SMK Purnama Tempuran dalam menghadapi isu tersebut?
4. Bagaimana hasil dari upaya SMK Purnama Tempuran dalam memperbaiki citra organisasinya?

⁹ *Ibid*, hlm, 26.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, untuk mengetahui sesuatu yang melatarbelakangi isu penutupan SMK Purnama Tempuran itu muncul; *Kedua*, untuk mengetahui tahap-tahap perkembangan isu penutupan sekolah yang menimpa SMK Purnama Tempuran Magelang; *Ketiga*, untuk mengetahui penerapan manajemen isu yang dilakukan oleh pihak SMK Purnama Tempuran Magelang; *Keempat*, untuk mengetahui hasil dari upaya pihak SMK Purnama Tempuran dalam memperbaiki citra organisasinya.

Hasil penelitian ini ada 2 manfaat (kontribusi), baik pada tataran teoritis maupun praktis. Pada tataran teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: *Pertama*, memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang Manajemen Pendidikan Islam dan memperkaya perbendaharaan teoretis tentang pengelolaan sistem pendidikan. Khususnya, yang berkaitan dengan kehumasan (*public relations*) dalam lembaga pendidikan. Di samping itu, penelitian ini menjadi sesuatu hal yang *novelty* (hal baru), karena penulis belum pernah menemukan sesuatu yang berkaitan dengan manajemen isu di dalam lembaga pendidikan; *Kedua*, Hasil penelitian ini, diharapkan bisa menjadi khasanah keilmuan di ranah kependidikan, yang mana dengan hadirnya penelitian ini bisa menjadi acuan dan rujukan untuk penelitian sejenis dan penelitian lanjutan.

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: *Pertama*, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua elemen pengelola SMK Purnama Tempuran, khususnya humas, agar lebih reaktif dan

memperhatikan isu-isu yang muncul, baik isu yang berimplikasi negatif terhadap peningkatan mutu dan keberlangsungan sekolah tersebut maupun tidak. Dengan begitu, manajemen isu merupakan kegiatan penting dan sangat substansial yang harus dilakukan untuk mengcounter isu atau problem-problem agar sekolah tidak terjadi krisis dan kejumudan dalam meningkatkan mutu pendidikannya. *Kedua*, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif kepada masyarakat, khususnya pada masyarakat sekitar SMK Purnama agar berperan penting dalam meredam isu-isu yang sudah berkembang, dan ikut serta dalam proses membangun reputasi sekolah tersebut.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian singkat hasil-hasil penelitian sebelumnya, berupa buku, tugas akhir atau tulisan-tulisan lain, baik yang sudah dipublikasikan maupun belum sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti, apakah ia meneliti sesuatu yang baru, membantah penelitian sebelumnya atau melanjutkan penelitian yang sudah ada.¹⁰ Berdasarkan penelusuran peneliti tentang penelitian yang relevan, maka ditemukan sebagai berikut:

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Radittya Purnama, mahasiswa jurusan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, dengan judul

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta. Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 41.

“Strategi Manajemen Isu dalam Mempertahankan Citra” (Studi Pada Departemen *Policy, Government, and Public Affairs* Rumbai PT. Chevron Pacific Indonesia). Hasil penelitian ini menunjukkan ada isu yang menimpa PT. CPI mengenai kasus *Bioremediasi*. *Bioremediasi* ini dianggarkan USD 270 juta yang diambil dari klaim biaya pemulihan (*cost recovery*) yang ditanggung oleh pemerintah. Proyek *Bioremediasi* dikerjakan oleh PT. CPI beserta tujuh perusahaan swasta, dua diantaranya adalah PT Green Planet Indonesia (GPI) dan PT Sumigita Jaya (SJ) sebagai kontraktor pelaksana *Bioremediasi*. Namun, pada pelaksanaannya muncul dugaan adanya korupsi. Dalam kasus ini PT. CPI mengajukan biaya *cost recovery* yang diduga merugikan Negara mencapai Rp 210,25 miliar. Berdasarkan uraian tersebut. *Policy, Government, and Public Affairs* (PGPA) sebagai humas di PT. CPI mencoba menangani dan melakukan proses pemecahan masalah yang merupakan bagian dari tim manajemen. Strategi yang dilakukan oleh PGPA diawali dengan aktivitas *media relations, identifikasi isu, analisis situasi, dan merumuskan metode pemecahan masalah*. Kemudian dalam melakukan pencegahan agar isu itu tidak berkembang luas PGPA merekam masalah dan didokumentasikan berdasarkan hasil peninjauan atau review yang telah dilakukan sebelumnya, di samping itu PGPA juga mencari saran ataupun pendapat dari ahli atau pakar yang berpengalaman terhadap masalah.¹¹ Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Raditya Purnama mempunyai

¹¹ Raditya Purnama, “Manajemen Isu dalam Mempertahankan Citra” (Studi Pada Departemen *Policy, Government, and Public Affairs* Rumbai PT. Chevron Pacific Indonesia), *Jom FISIP* Volume 3 No. 1-Februari 2016.

kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yang mana kesamaan tersebut terletak pada tujuan penelitian, yakni manajemen isu digunakan sebagai kegiatan merespons dan penanganan terhadap isu yang beredar ke masyarakat. Isu tersebut berimplikasi negatif terhadap reputasi organisasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek materialnya yang menjadi lokus penelitian, penelitian yang dilakukan Raditya Purnama objeknya mengacu pada organisasi perusahaan sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini mengacu pada organisasi lembaga pendidikan (sekolah).

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Laila Aryani, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Analisis Manajemen Isu Partai Politik (Studi Deskriptif Kualitatif Manajemen Isu Tim Pemenangan YURO Dalam Pilkada Karanganyar Periode 2013-2018)”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada isu yang menimpa pasangan calon bupati dan wakil bupati YURO yang disebarakan melalui *black campaign* di pilkada Karanganyar. Isu itu berupa selebaran yang berisi foto Juliyatmono yang disilang dan 2 (dua) potongan berita yang memberitakan bahwa Juliyatmono melakukan penggelapan dana bantuan masyarakat sebesar 30 juta, dan Rohadi dituding telah melakukan penggelapan dana bantuan Masjid. Selain itu ada juga isu larangan mengadakan Yasinan dan Tahlillan apabila YURO terpilih dan ada pula spanduk yang merendahkan pasangan YURO. Dengan demikian, akibat isu sudah berkembang di masyarakat luas, maka tim pemenangan YURO melakukan

manajemen isu. Langkah awal yang dilakukan oleh tim pemenangan YURO yaitu: 1) *Identifikasi isu*,; 2) *Analisis Isu*, 3) *Pilihan strategi perubahan isu*. dalam mengembalikan isu tersebut bahwa isu itu tidak benar, tim pemenangan pasangan YURO menggunakan 2 strategi yang dipilih, yaitu: a) *Mengklarifikasi isu*, klarifikasi isu bertujuan agar tidak terjadi pembenaran di kalangan masyarakat terhadap isu; b) *Mengkampanyekan program yang diusung YURO*, Tim pemenangan YURO memilih strategi ini karena tim pemenangan pasangan YURO menganggap apa yang dilakukan selama ini sudah benar karena isu yang beredar di masyarakat itu tidak terbukti dan masyarakat juga paham bahwa isu yang tersebar hanyalah sebuah *black campaign* saja.¹² Berdasarkan hasil penelitian jurnal ini, penelitian yang dilakukan oleh Laila Aryani mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji, kesamaan itu terletak pada langkah-langkah manajemen isu yang dilakukan, manajemen isu tersebut digunakan untuk memberikan opini-opini atau pemahaman kepada publik bahwa isu yang berkembang adalah tidak benar. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Laila dan peneliti sendiri terletak pada objek materialnya, yang mana objek material yang menjadi lokus penelitian Laila adalah calon Bupati dan Wakil Bupati Karanganyar sedangkan objek material yang diambil oleh peneliti adalah Sekolah.

¹² Laila Aryani, judul “*Analisis Manajemen Isu Partai Politik (Studi Deskriptif Kualitatif Manajemen Isu Tim Pemenangan YURO Dalam Pilkada Karanganyar Periode 2013-2018)*”. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Skripsi yang ditulis oleh Aryasena Mahendra, Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia, dengan judul “Analisis Manajemen Isu Maskapai Lion Air dalam Menangani Isu Penundaan Jadwal Penerbangan (Studi Kasus Penundaan jadwal Penerbangan Pada tanggal 15-20 Februari 2015)”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kasus penundaan penerbangan maskapai Lion Air pada tanggal 18-20 februari 2015, yang mana penundaan ini berimplikasi pada pembatalan seratus jadwal penerbangan pada tanggal 20 februari 2015. Pasalnya, penundaan penerbangan ini menyebabkan ribuan penumpang terlantar di Terminal 1 dan Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta. Direktur Umum Lion Air mengatakan kekacauan penerbangan Lion Air disebabkan karena adanya kerusakan tiga pesawat Lion Air yang berimbas bagi sistem penerbangan maskapai itu selama tiga hari. Insiden ini mengakibatkan terjadinya penumpukan penumpang di enam bandara lain yang ikut terkena imbas. Dengan demikian, dalam menangani kasus penundaan penerbangan Lion Air ini, pihak maskapai melakukan manajemen isu, langkah awal yang dilakukan yaitu dengan *press conference*. Melalui *press conference* pihak maskapai menyampaikan permintaan maaf dan akan memberikan *refund* kepada calon penumpang yang dirugikan. Kemudian langkah selanjutnya pihak maskapai Lion Air mendapatkan bantuan dari PT. Angkasa Pura II berupa talangan dana sebesar 3 milyar untuk menutupi *refund* yang hendak diberikan kepada calon penumpang yang menjadi korban *delay*. Selain itu, pihak maskapai juga melakukan pendekatan sistem, dimana seluruh bagian dari manajemen maskapai saling

berhubungan dan berinteraksi dengan media sehingga dapat tersampaikan pesan yang ingin disampaikan pihak maskapai kepada publik. Kemudian humas dari maskapai Lion Air juga melakukan *media relations*, di mana langkah tersebut dilakukan untuk mengawasi informasi yang beredar di media-media, apakah informasi yang beredar adalah informasi positif atau negatif.¹³ Berdasarkan kajian di atas, Skripsi yang ditulis Aryasena ini mempunyai kesamaan dengan tesis yang peneliti kaji, kesamaan tersebut terletak pada langkah manajemen isu yang dilakukan oleh pihak maskapai dengan klarifikasi lewat media, di mana klarifikasi melalui media ini bertujuan memberikan pesan kepada publik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek material yang menjadi lokus penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan ialah mengkaji tentang bagaimana cara elemen sekolah khususnya humas di SMK Purnama Tempuran, Magelang dalam mengelola dan menangani isu penutupan SMK Purnama Tempuran, isu ini muncul lantaran segelintir siswa di sekolah tersebut seringkali terlibat tawuran dengan siswa sekolah lain. Dalam hal ini, para elemen guru melakukan sebuah upaya untuk mengelola dan menangani isu tersebut dengan melakukan identifikasi, menganalisa isu, merencanakan strategi untuk merubah isu, mengimplementasikan strategi/program yang bertujuan untuk merubah isu dan yang terakhir mengevaluasinya. Penelitian ini sangat substansial karena menurut

¹³ Aryasena Mahendra, “*Analisis Manajemen Isu Maskapai Lion Air dalam Menangani Isu Penundaan Jadwal Penerbangan (Studi Kasus Penundaan jadwal Penerbangan Pada tanggal 15-20 Februari 2015)*”. Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia.

hemat penulis penelitian ini merupakan sesuatu yang *novelty* atau jarang sekali dijadikan bahasan dalam konteks pendidikan.

Sedangkan jika membandingkan dengan penelitian-penelitian di atas, manajemen isu lebih sering digunakan sebagai sarana mengelola isu atau mengantisipasi isu dalam konteks organisasi yang sifatnya profit seperti perusahaan, padahal manajemen isu juga sangat *compatible* jika digunakan mengantisipasi isu di lembaga pendidikan, jika lembaga pendidikan tersebut didera kabar yang tidak sedap atau pemberitaan-pemberitaan yang belum tentu kebenarannya. Di samping itu penelitian di atas hanya menganalisa sebatas pengelolaan isu saja tanpa mengetahui sejauh mana atau sampai tahap mana isu itu berkembang luas ke masyarakat, karena menurut hemat penulis mengetahui perkembangan isu melalui tahapan perkembangannya sangat lah penting, agar pihak manajemen bisa memahami sejauh mana isu itu berkembang dan dengan begitu pihak manajemen bisa menerapkan manajemen isu sedini mungkin.

Dengan demikian, melalui pemaparan di atas kiranya penulis ingin memberikan sebuah distingsi di dalam penelitian ini, penulis bukan hanya mengkaji bagaimana cara mengelola isu tetapi juga menganalisa seberapa jauh atau sampai tahap mana isu itu berkembang ke masyarakat. Di samping itu penulis juga melakukan analisa hasil dari upaya pihak SMK Purnama Tempuran dalam memperbaiki citra organisasinya.

E. Metodologi Penelitian

Di sini penulis akan memaparkan hal-hal penting yang berkaitan dengan metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan terhadap data yang ada di lapangan. Dalam *metodologi penelitian naturalistic kualitatif*, Nasution S mengatakan bahwa pendekatan kualitatif berusaha untuk mendeskripsikan secara *komprehensif, holistic, integrative*, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian dilakukan secara wajar dan peneliti harus terjun kelapangan.¹⁴ Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat, tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mencari informasi faktual yang detil mengenai gejala yang ada,

¹⁴ Nasution S, *Metodologi Penelitian naturalistic Kuaalitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 5.

mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, serta membuat komparasi dan evaluasi.¹⁵

Berdasarkan konsepsi yang dipaparkan di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid, jelas dan *detail* mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Dengan demikian, mengacu pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka yang menjadi sasaran atau objek adalah mengenai penerapan manajemen isu di SMK Purnama Tempuran, Magelang.

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dengan demikian yang termasuk dalam sumber data primer di penelitian ini salah satunya adalah hasil wawancara dengan narasumber (informan). Dalam menentukan data premier peneliti menggunakan teknik *sampling purposif*, mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan informan yang telah teridentifikasi yakni Humas, Kepala Sekolah, guru-guru

¹⁵ Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 27.

SMK Purnama yang terlibat secara langsung dalam penanganan isu penutupan sekolah SMK Purnama. Sedangkan yang termasuk data sekunder di dalam penelitian ini adalah dokumen, dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini salah satunya adalah surat-surat kabar yang berkaitan dengan isu yang menimpa SMK Purnama dan rencana program-program kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mengubah isu, sekaligus untuk memperbaiki citra sekolah tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian teknik pengumpulan data, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menghimpun data secara lengkap, transparan dan valid. Untuk itu, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut :

a. Observasi

Observasi yaitu dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politik dan kultural masyarakat.¹⁶ Metode observasi lebih dipilih karena dengan mengamati obyek penelitian, peneliti bisa melihat lebih jauh dan lebih dekat tentang kinerja pihak terkait di lapangan. Observasi ini dilakukan dengan menganalisis manajemen isu yang dilakukan oleh pihak SMK Purnama Tempuran dalam menghadapi isu penutupan

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308

sekolahnya, dan menganalisis pandangan masyarakat terkait citra sekolah tersebut.

b. Wawancara mendalam/*In-dept Interview*

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹⁷ Sutrisno Hadi berpendapat bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.¹⁸ Adapun pertimbangan menggunakan teknik ini sebagaimana dikatakan Suhardi Sigit: yaitu wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat melalui pantauan atau pengamatan mengenai perencanaan, pengelolaan organisasi maupun pengawasan, begitu juga sesuatu yang sudah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya.¹⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan karyawan, humas, siswa. Di samping itu, dalam melakukan wawancara ini, peneliti memperoleh data-data seputar isu penutupan SMK Purnama Tempuran, dan respon pihak sekolah dalam menghadapi isu tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 241

¹⁸ Sutrisni Hadi, *Metode Reserch II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm.193

¹⁹ Suhardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm. 159

benda tertulis lainnya yang relevan.²⁰ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data bersifat dokumenter seperti profil sekolah, yang terdiri dari sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan kaitanya dengan manajemen isu. Dokumen yang dibutuhkan adalah surat-surat kabar, yang mana surat kabar menjadi salah satu media untuk klarifikasi pihak SMK Purnama Tempuran terkait isu yang menimpa organisasinya. Selanjutnya, program-program kegiatan yang ada di SMK Purnama, program-program ini dibutuhkan karena merupakan bagian dari langkah-langkah yang ada di dalam manajemen isu.

d. Studi Pustaka

Merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis yang ada kaitannya dengan penelitiannya.

Studi pustaka dalam penelitian ini adalah penulis mencari buku-buku, karya ilmiah dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Misal, buku mengenai kehumasan atau lebih spesifiknya buku-buku atau karya ilmiah mengenai manajemen isu.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta: 1997), hlm. 202

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility* data (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas) dan uji *confirmability* (obyektivitas).²¹ Diantaranya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Uji *credibility* data (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*.²² Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan *credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Ketika peneliti melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Maksud perpanjangan pengamatan ini berlaku juga sebagai

²¹ *Ibid*, hlm. 183

²² *Ibid*, hlm. 368-378

perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini, atau dalam artian usaha peneliti dalam melibatkan diri untuk melakukan observasi di SMK Purnama Tempuran atau lokasi lain tetapi masih relevan dengan tema penelitian ini, misalnya: masyarakat-masyarakat yang tinggal di sekitar SMK Purnama Tempuran. Tentunya melakukan pengamatan di luar SMK Purnama Tempuran perlu dilakukan oleh penulis, karena penelitian ini menyangkut kajian *public relations* yang mengharuskan penulis juga harus melakukan pengamatan kepada masyarakat.

Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian, maka penulis akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam beberapa hari tertentu di SMK Purnama Tempuran sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

2) Meningkatkan Ketekunan (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²³ Tahap uji kepercayaan ini peneliti akan

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010), hlm. 327.

melakukan pengamatan mengenai isu yang berkembang di masyarakat maupun di media massa, dan juga mengamati respon pihak SMK Purnama Tempuran dalam menghadapi isu tersebut. Dalam tahap ini, penelitian juga didukung dengan wawancara secara mendalam kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan isu.

3) Trianggulasi Data

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁴ Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini guna mengecek keabsahan data adalah menggunakan triangulasi sumber berupa wawancara tertulis dengan kepala sekolah, guru, guru BK, Humas, siswa dan beberapa masyarakat. Di samping itu diperkuat dengan menggunakan triangulasi dokumen berupa surat kabar penutupan sekolah serta program-program kerja yang berguna untuk memperbaiki citra SMK Purnama Tempuran dari isu yang berkembang di masyarakat.

4) *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 241.

yang diberikan oleh pemberi data.²⁵ Peneliti melakukan *member check* dengan cara melakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (informan), data-data yang diperoleh peneliti seperti; surat kabar isu penutupan sekolah. Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke SMK Purnama Tempuran untuk mengonfirmasi data-data yang peneliti laporkan apakah telah sesuai ataukah belum.

Proses pengecekan dilakukan melalui diskusi dan wawancara pada informan dengan harapan informan bisa memahami temuan peneliti. Selain itu, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pemberi data disini adalah Nining Haryanti selaku guru, Nuryati selaku kepala TU, Makhrusin selaku humas serta salah satu siswa-siswi SMK Purnama Tempuran.

b. Uji *transferability* (validitas eksternal)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain.²⁶ Bagi peneliti, *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti telah memberikan deskripsi yang

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Nasution S, *Metodologi...*, hlm. 118.

terinci bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini, apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

c. Uji *dependability* (reliabilitas)

Dependability menurut istilah konvensional disebut “*reliability*” atau realitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut.²⁷ Penulis dalam melakukan pengujian *Dependability* dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yang mana pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Ada beberapa hal yang harus di audit oleh penulis, meliputi: masalah atau fokus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari penulis.

d. Uji *confirmability* (obyektivitas)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 377.

proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini sudah memenuhi standar *confirmability*.

5. Teknik Analisis Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan metode kualitatif. ketika data-data observasi, wawancara maupun dokumentasi mulai terkumpul, kemudian dikategorikan, dipilah-pilah dan dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi preposisi-preposisi. Langkah yang ditempuh dalam analisis ini, menggunakan model siklus interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1992).²⁸ Siklus interaktif adalah suatu proses kerja analisis yang saling mempengaruhi satu sama lain atau pengaruh timbal balik. Proses ini dilakukan selama penelitian ditempuh melalui serangkaian proses pengumpulan, reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.²⁹ Reduksi data terjadi secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun.

²⁸ Milles dan Huberman, *Quality Data Analysis*, (Califirni: Sage Pubications, 1994), hlm. 32.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif...*, hlm. 338.

Penyajian data dimaksud sebagai proses analisis untuk merancang temuan data dilapangan dalam bentuk *table*, paparan deskriptif dalam satuan-satuan kategori, bahasan dari yang umum menuju khusus.³⁰ Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi kemudian menentukan kesimpulan.

Selanjutnya berdasarkan sajian data tersebut, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, setelah terlebih dahulu melihat hubungan satu dengan yang lain dalam kesatuan bahasan. Proses verifikasi ini ditempuh dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan mengabsahkan hasil interpretasi yang dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai susunan tesis ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari 5 Bab, yaitu:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang tema masalah yang akan dikaji di penelitian ini, kemudian pokok diskursus yang akan dibahas pada penelitian ini adalah mengenai manajemen isu sebagai strategi mempertahankan citra di SMK Purnama Tempuran Magelang. Selanjutnya pada

³⁰ *Ibid*, 341.

bab ini berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II memuat landasan teoretis, pada bagian ini dipaparkan teori-teori serta pustaka yang dipakai dalam penelitian ini. Teori-teori ini diambil dari buku literatur, jurnal ilmiah dan dari internet. Teori yang dibahas meliputi teori tentang *public relations* dan fungsinya, pengertian isu dan tahap-tahap perkembangan isu, proses manajemen isu serta memperbaiki citra di dalam lembaga pendidikan.

Bab III memuat tentang gambaran umum kondisi obyek penelitian. Obyek penelitian menjelaskan sejarah dan perkembangan sekolah yang hendak diteliti, kemudian memuat juga tentang hal-hal yang berkaitan sekolah tersebut misal visi-misi sekolah, informasi tentang keadaan guru, karyawan, dan sarana-prasarana.

Bab IV berisi tentang pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut. Langkah awal yang akan di kaji dan dianalisis adalah mengenai latar belakang isu penutupan SMK Purnama Tempuran, Tahap-tahap perkembangan isu penutupan SMK Purnama Tempuran. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa bagaimana proses manajemen isu yang dilakukan oleh SMK Purnama terhadap isu penutupan sekolah dan menganalisa pandangan masyarakat terhadap SMK Purnama Tempuran.

Bab V memuat tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran bagi pihak lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Isu penutupan SMK Purnama Tempuran muncul karena adanya narasi-narasi yang digulirkan oleh masyarakat yang merasa resah dan tidak nyaman dengan siswa SMK Purnama Tempuran lantaran siswa di sekolah tersebut terlibat tawuran dengan siswa sekolah lain.
2. Isu penutupan SMK Purnama Tempuran berkembang melalui empat tahapan, yaitu: a) *emergence*, isu penutupan sekolah muncul dan mulai menjadi bahasan masyarakat sekitar SMK Purnama Tempuran tersebut, b) *dissemination*, isu mulai berkembang dan menyebar ke luar daerah, di samping itu media massa juga berperan penting dalam membantu perkembangan isu tersebut, c) *establishment*, pada tahap ini, isu mengenai penutupan SMK Purnama Tempuran yang sebelumnya dimuat oleh media massa justru mulai mereda. d) *erotion*, isu penutupan sekolah yang menimpa SMK Purnama Tempuran tidak lagi menjadi bahasan masyarakat maupun media massa.
3. Manajemen isu yang dilakukan oleh SMK Purnama Tempuran adalah melakukan klarifikasi yang disampaikan oleh kepala sekolah melalui media massa, serta membuat program-program/upaya-upaya yang

bertujuan untuk merubah isu sekaligus memperbaiki/membangun citra SMK Purnama Tempuran, seperti: mengeluarkan siswa yang bermasalah, pembinaan intensif, *marketing* dan *media relations*.

4. Hasil dari upaya SMK Purnama Tempuran dalam memperbaiki citra menunjukkan bahwa masyarakat ada yang memandang apresiatif dan buruk terhadap SMK Purnama Tempuran. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan penulis cenderung lebih banyak yang masih berpandangan buruk terhadap SMK Purnama Tempuran, karena masyarakat sudah tahu benar bagaimana perilaku siswa di sekolah tersebut, misal sering terlibat tawuran, vandalisme dan tindakan-tindakan meresahkan lainnya. Sehingga hal ini sangat mengurangi kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, hadirnya program-program yang dibuat oleh pihak SMK Purnama Tempuran pada dasarnya sudah baik dan sangat menunjang untuk meningkatkan citra sekolah. Namun, dalam meningkatkan citra sekolah tentunya bukan hal yang mudah, karena harus konsisten dan membutuhkan waktu yang lama.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian yang penulis lakukan tentang “*Issue Management* Sebagai Strategi Memperbaiki Citra SMK

Purnama Tempuran Magelang”, maka penulis memberikan saran kepada pihak SMK Purnama Tempuran, khususnya kepada humas.

Humas belum sepenuhnya menjalankan prinsip-prinsip kehumasan atau *public relations*, dengan artian humas di dalam SMK Purnama Tempuran hanya sebatas formalitas saja. Hal ini bisa dilihat dari peran humas yang kurang menonjol dalam melakukan penanganan isu. Meskipun, di lihat secara fungsional sebenarnya makna humas atau *public relations* justru dilaksanakan oleh semua unsur yang terdapat di SMK Purnama Tempuran.

Saran berikutnya terkait dengan struktur organisasi di SMK Purnama Tempuran. Penulis melihat ada yang kurang tepat dalam memposisikan waka (kurikulum, humas, TU, perpustakaan, dan lain-lain), yang mana di dalam struktur organisasi SMK Purnama Tempuran posisi waka diposisikan secara hirarkis, maksudnya, penempatan posisi waka humas di bawah waka kesiswaan, atau bendahara sekolah di bawah waka kesiswaan. Seharusnya, posisi semua waka yang ada di dalam struktur organisasi SMK Purnama Tempuran diposisikan secara sejajar.

Kemudian menyangkut manajemen isu, bahwa manajemen isu pada dasarnya sangat *compatible* diterapkan di dalam konteks lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan juga tidak lepas dari dinamika sosial atau perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar tempat organisasi beroperasi. Oleh karena itu, manajemen isu menjadi sangat penting bagi keefektifan organisasi karena semua organisasi saling berhubungan dan

bergantung dengan publik dan organisasi lain. Menjadi tantangan ke depan adalah bagaimana mengembangkan kajian model manajemen isu sehingga dapat dipelajari sebagai sebuah disiplin ilmu yang lebih aplikatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Ahmad Fuad. *Tips & Trik Public Relations*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Akdon. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta: 1997.
- Aryani, Laila. “*Analisis Manajemen Isu Partai Politik (Studi Deskriptif Kualitatif Manajemen Isu Tim Pemenangan YURO Dalam Pilkada Karanganyar Periode 2013-2018)*”. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bryson, M. John. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Cutlip, Center dan Broom. *Efective Public Relations*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Dalton, John. *Reputation and Strategic Issue Management*. United Kingdom: London School of Public Relations.
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

- Davis, Anthony. *Everything You Should Know about Public Relations* .Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005.
- Rahadi, Dedi Rianto. Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Dutton, Jane E. & Edward Ottensmeyer, Strategic Issues Management System: Forms, Functions and Contexts, *Academy Of Management Review*, 1987, Vol.12, No.2.
- Greener. *Public Relations dan Pembentukan Citranya*, Cetakan Ketiga. Bumi Aksara: Jakarta, 2002.
- Hadi, Sutrisni. *Metode Reserch II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Heath, Robert L. Issues Management Its Past, Present, and Future. *Journal of Public Affairs: An International Journal*, Vol.2, No.4, November 2002.
- Iriantara, Yosal. *Media Relations: Konsep, Pendekatan, dan Praktik*, cet.2. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Issues Management Process*, Oakland County Department of Information Technology.
- Kazoleas, D. Y. Kim dan Moffit. “Institutional Image: a Case Study”, *Corporate Communications: An International Journal* (2001).
- Keppmendiknas, *Pedoman Pendirian Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2002.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium*. Jakarta: Prehallindo, 2001.

- Krisyantono, Rachmat. *Teori Public relations Perspektif Barat dan Lokal, Aplikasi Penelitian dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- _____. *Public Relation: Pendekatan Critical Public Relations, Etnografi Kritis dan Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- _____. *Public Relations Writing: Media Public Relations Membangun Citra Korporat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Mahendra, Aryasena. “*Analisis Manajemen Isu Maskapai Lion Air dalam Menangani Isu Penundaan Jadwal Penerbangan (Studi Kasus Penundaan jadwal Penerbangan Pada tanggal 15-20 Februari 2015)*”. Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia.
- Milles dan Huberman. *Quality Data Analysis*, Califirni: Sage Publications, 1994.
- Moloeng, Lexi. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press, 2006.
- Nero Edevbie, Jonathan U. Elimimian. Issues Management: Managerial Tools for Effective Strategic Planning and Implementation. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 3 No. 15; August 2013.
- Nova, Firsan. *Crisis Public Relation: Strategi PR Menghadapi Krisis, Mengelola Isu, Membangun Citra, dan Reputasi Perusahaan* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTsN, dan SMA/MA Pasal 1 lampiran ke 16.

Prayudi, *Manajemen Isu Pendekatan Public Relation*. Yogyakarta: Pustaka Adipura, 2008.

_____. “Manajemen Isu dan Tantangan Masa Depan: Pendekatan Public Relations”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2007.

Purnama, Raditty “Manajemen Isu dalam Mempertahankan Citra” (Studi Pada Departemen *Policy, Government, and Public Affairs* Rumbai PT. Chevron Pacific Indonesia), *Jom FISIP* Volume 3 No. 1-Februari 2016.

Putra, I Gusti Ngurah *Manajemen Hubungan Masyarakat*. Yogyakarta, Penerbitan Universitas Atmajaya Yogyakarta, 1999.

Qatar National Project Management, *Issue Management Plan Preparation Guidelines*.

Rachmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Rahadhini. Peran *Public Relations* dalam Membangun Citra Perusahaan melalui Program *Corporate dan Responsibility*, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 10, No. 1, April 2010.

Regester dan Larkin. *Risk Issues dan Crisis Management in Public Relations: A Casebook of Best Practice*. London: Logan Page, 2008.

- Retnaningsih, Deni Ayu. *Strategi Media Relations Humas Pemerintah Kabupaten Blora*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Rudi Purwanto, *Manajemen Isu*, rudi_purwanto.blogspot.com/2013/04/manajemen-isu-menentukan-stop-tidakny.html, diakses pada hari Sabtu, 30 Desember 2017, pukul 09.16.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- S, Nasution. *Metodologi Penelitian naturalistic Kuaalitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Sigit, Suhardi. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen*. Bandung: Lukman Offset, 1999.
- Soemirat, Soleh. *Dasar-Dasar Public Relation*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sudiyono, Isu : Sebuah *Technical Term* dalam Khasanah Ilmu Kebijakan, *Manajemen Pendidikan No. 01/April 2006*.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Theus, K.T. *Public Relations Review*. Academic Reputations: The Process of Formation and Decay, 1993.
- Tim penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta. Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

LAMPIRAN I

DATA OBSERVASI

Selasa, 21 November 2017

SMK Purnama Tempuran Magelang

Catatan Deskriptif:

Pada hari pertama, tepatnya pukul 09.00 WIB penulis melakukan observasi ke SMK Purnama Tempuran. Penulis melihat beberapa siswa keluar pada jam pelajaran. Sedangkan teman-temannya yang lain belajar di kelas. Setelah melihat-lihat, penulis menemui guru BK karena memang sudah membuat perjanjian untuk wawancara dengan beliau. Beliau kerap disapa dengan panggilan bu Nining. Wawancara berlangsung di ruang BK. Setelah basa-basi sebentar, penulis langsung lanjut memulai wawancara kepada pertanyaan mengenai isu yang menimpa SMK Purnama Tempuran. “Benarkah isu yang menimpa sekolah ini bu, bahwasanya SMK Purnama akan ditutup?”, beliau menjawab “hal itu tidak benar mas”. Dengan spontan penulis melanjutkan pertanyaan “Terus kenapa isu itu bisa muncul ya bu?” Beliau menjawab, “Isu penutupan sekolah muncul disebabkan karena sejumlah masyarakat yang mulai resah dan tidak nyaman dengan siswa SMK Purnama Tempuran yang seringkali terlibat tawuran dengan siswa sekolah lain. Masyarakat yang resah pada akhirnya menggulirkan narasi-narasi yang menyudutkan sekolah dengan menyebarkan berita yang tidak benar. Dengan begitu, berita yang tidak benar tersebut menyebar luas dan menjadi perbincangan masyarakat” Jawab bu nining dengan jelas. Penulis melihat

kekecewaan dan kekesalan di wajah bu Nining atas isu yang menimpa sekolah itu. Selanjutnya penulis kembali bertanya, “ lalu siapa yang menyebarkan isu tersebut bu, sehingga sampai pada salah satu yaitu media cetak?” Bu Nining kembali menjawab, “Menurut pandangan saya, isu itu berasal dari sekelompok masyarakat saja yang mengulirkannya, namun, lambat laun menjadi berkembang dan menjadi perbincangan masyarakat sekitar sini. Isu itu disebarkan oleh sekelompok masyarakat yang tinggal di sekitar SMK Purnama, yaitu masyarakat Sidorejo, Tempuran. Jadi, isu itu muncul berawal ketika ada acara pengajian yang diadakan oleh masyarakat Sidorejo, pas acara ada salah satu pihak yang membicarakan peristiwa tawuran yang melibatkan siswa SMK Purnama, akhirnya masyarakat yang geram, lantas membahas persoalan ini dengan menyudutkan sekolah dan menyuarakan “sekolah purnama arep ditutup”. Setelah jawaban panjang lebar dari bu Nining, penulis semakin tertarik untuk bertanya, “ Kapan pihak sekolah mengetahui bahwa sekolah diisukan akan ditutup?” tanya penulis. “Pihak sekolah baru menyadari ada isu penutupan sekolah ketika ada siswa dan beberapa warga sekitar yang menanyakan terkait isu tersebut. Jadi isu yang berkembang dalam 3 bulan terakhir ini hanyalah isu belaka atau *hoax*. Karena yang namanya sekolah mau ditutup itu harus ada ketentuannya dan landasan hukumnya. Mas masih lihat kan, sekarang aja aktivitas belajar mengajar masih berlangsung. Jadi itu hanya *hoax*.” Jelas bu Nining. Pertanyaan terakhir yang penulis coba tanyakan kepada bu Nining yaitu “ Bagaimana sekolah mengetahui bahwa isu tersebut telah menyebar luas dan apa tindakan yang dilakukan pihak sekolah

sehingga isu tersebut tidak lagi tersebar?”. Bu Nining menjawab, “Awalnya isu ini hanya menjadi bahasan masyarakat sekitar sini (Sidorejo), namun tidak menutup kemungkinan menyebar luas dan diketahui masyarakat daerah lain, karena ada wali murid yang berasal dari daerah Salaman juga ada yang menanyakan perihal isu ini ke pihak sekolah. Kemudian untuk menghentikan isu itu, pihak sekolah SMK Purnama mencoba melakukan klarifikasi. Klarifikasi disampaikan oleh Ibu Tity Suwarni selaku kepala SMK Purnama, yang mana klarifikasi tersebut dilakukan pas sekolah mengadakan pertemuan wali murid yang anaknya terlibat tawuran, saat itu ada kepolisian dari sektor Tempuran yang datang untuk memberikan nasihat serta pembinaan kepada orang tua murid. Kemudian polisi juga berperan penting dengan adanya klarifikasi pihak sekolah, karena polisi yang mendokumentasikan dan merekam semua klarifikasi dari pihak sekolah, dari situlah mengapa klarifikasi dimuat oleh media massa”. Jelas bu Nining. Dengan jawaban-jawaban tersebut penulis merasa cukup mendapatkan informasi untuk isu yang menimpa SMK Purnama Tempuran. Setelah selesai wawancara dengan bu Nining penulis pun pamit.

Catatan Reflektif:

Isu bisa datang menimpa suatu lembaga dengan berbagai cara. Pihak lembaga dalam hal ini SMK Purnama Tempuran harus mempunyai manajemen untuk mengelola isu tersebut. Dalam hal ini sebagai guru BK bu Nining sebenarnya lebih menjadi sorotan karena bertanggung jawab menangani anak-anak yang sering bermasalah, karena pada dasarnya penanganan anak-anak

bermasalah selalu melibatkan guru BK, meski hakikatnya semua guru-guru dan warga sekolah lainnya bertanggung jawab untuk menjaga nama baik sekolah tersebut. Pihak sekolah tidak bisa menyalahkan masyarakat yang menyebarkan isu itu, karena memang semua orang berhak menilai dan mempunyai hak untuk berbicara. Masyarakat sendiri melihat bahwa siswa SMK Purnama sering terlibat tawuran dengan sekolah lain, melakukan tindakan kriminal lainnya seperti provokasi, vandalisme, dan lain sebagainya yang sering meresahkan warga sekitar. Maka tidak menutup kemungkinan kekesalan masyarakat berwujud kepada isu yang tersebar dari mulut ke mulut. Sebuah istilah mengatakan *“Tidak ada asap kalau tidak ada api”*, artinya isu tidak akan tersebar jika tidak terjadi hal yang membuat masyarakat merasa tidak nyaman. Mustahil sekolah akan dinilai buruk jika siswa berperilaku baik dan tidak mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Namun yang menjadi problem adalah isu penutupan SMK Purnama Tempuran perlu dikonfirmasi kebenarannya. Karena isu ini akan berakibat pada peminat masyarakat untuk memilih SMK Purnama Tempuran sebagai tempat menuntut ilmu. Masyarakat yang berpendidikan masih bisa mengkonfirmasi mengenai kebenaran isu ini namun masyarakat awam tentu akan menerima isu tersebut mentah-mentah dan berfikiran negatif kepada SMK Purnama. Terlepas dari itu semua, hal urgen yang mesti dilakukan adalah bagaimana agar isu tersebut dapat dihentikan dan mengembalikan citra sekolah supaya masyarakat tidak memandang negatif SMK Purnama. Langkah awal dalam menangani isu

tersebut sudah dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini dibuktikan dengan melakukan klarifikasi melalui media massa. Klarifikasi bertujuan agar tidak ada pembenaran oleh masyarakat terhadap isu tersebut.



LAMPIRAN II

DATA OBSERVASI

Rabu, 22 November 2017

SMK Purnama Tempuran Magelang

Catatan Deskriptif

Hari kedua penelitian yang penulis lakukan diawali dengan melakukan wawancara kepada ibu Tity Suwarni selaku kepala sekolah SMK Purnama Tempuran. Namun, sebelum melakukan wawancara penulis harus menunggu kegiatan pembinaan yang dilakukan pihak sekolah kepada siswa SMK Purnama Tempuran. Dalam pembinaan tersebut, penulis sedikit mendengarkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, yang mana kepala sekolah menyampaikan kepada siswanya agar tidak melakukan tindakan tawuran, vandalisme, melakukan provokasi dan lain sebagainya. Singkat cerita, setelah kegiatan pembinaan selesai, kira-kira pukul 10.00 WIB, penulis diminta masuk oleh satpam sekolah untuk menunggu ibu Tity Suwarni selaku kepala sekolah di ruang tunggu. Tidak lama kemudian, penulis dipanggil oleh ibu Nuryati selaku kepala TU untuk menghadap ibu kepala sekolah, lalu penulis masuk ruang kepala sekolah dan tanpa basa basi sebelum memulai wawancara penulis memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menyampaikan maksud dan tujuan penulis datang ke SMK Purnama Tempuran. Setelah memperkenalkan diri, penulis menyodorkan kertas yang berisi panduan wawancara, dalam panduan wawancara tersebut ada beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada kepala sekolah. Pertanyaan pertama berkaitan dengan sejarah

dan perkembangan SMK Purnama Tempuran. Dalam hal ini kepala sekolah menjelaskan secara komprehensif dari awal berdirinya SMK Purnama Tempuran belum mempunyai bangunan sampai sekarang dengan segala perkembangannya. Kemudian lanjut pertanyaan kedua mengenai kendala-kendala yang dialami pihak sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikannya, kepala sekolah menjawab “sekarang itu zamannya sudah apa-apa HP ya mas, siswa zaman sekarang kemana-mana pegangannya HP, lebih banyak fokus ke HPnya daripada materi pelajarannya, sebenarnya ini yang sangat mengganggu siswa dalam belajar, dan sekarang ini, akibat HP itu siswa gampang melakukan provokasi lewat sosial media dan akhirnya menjurus ke tindak tawuran. Saya ini di SMK Purnama sudah sejak tahun 1992, akhirnya saya diangkat menjadi kepala sekolah pada tahun 1998. Jadi saya tahu awal-awal berdirinya sekolah ini bagaimana perjuangannya. Namun, melihat anak sekarang *masyaallah* banyak membuat hal-hal yang mencemarkan nama baik sekolah”, di samping itu kepala sekolah juga menjelaskan beberapa program-program yang sifatnya untuk membangun karakter siswa, dalam hal ini kepala sekolah menuturkan ”jadi pembinaan kepada siswa masih sering dilaksanakan di sekolah ini, biasanya setiap seminggu sekali pada hari senin setelah upacara bendera, atau pas jam-jam biasa yang tidak ditentukan, pihak sekolah mengumumkan kepada semua siswa untuk berkumpul kemudian dilakukan pembinaan. Pembinaan ini sangat penting dilakukan karena kita butuh komunikasi dengan siswa,” pungkas Tity Suwarni. Di tengah-tengah pembicaraan penulis dengan kepala sekolah tiba-tiba ibu Nuryanti selaku kepala TU masuk

ke ruang kepala sekolah dan melapor bahwa ada wali murid yang akan bertemu dengan ibu kepala sekolah, di saat itulah pembicaraan kami berakhir dan penulis mohon izin pamit kepada kepala sekolah dan bergegas meninggalkan ruangnya.

Setelah melakukan wawancara kepada kepala sekolah, penulis beristirahat sejenak di ruang tunggu depan ruangan kepala sekolah. Pada saat penulis sedang istirahat, tiba-tiba ada salah satu guru yaitu Ibu Nining Haryanti mendatangi penulis dan bertanya “mas kurang mewancarai siapa lagi”, lalu penulis menjawab “kurang mewawancarai siswa kelas 3 dan humas bu”, kemudian ibu tersebut membalas “oya mas, bentar ya, coba saya carikan anak-anak dulu”. Tak selang beberapa lama, ibu Nining datang dengan membawa 2 siswa yang siap diminta keterangan pada saat wawancara oleh penulis. Singkat cerita, wawancara berlangsung di ruang BK. Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada 2 siswa tersebut dan menyampaikan maksud dan tujuan dengan adanya wawancara ini. Dalam wawancara ini penulis mengungkapkan maksud dan tujuannya kepada 2 siswa tersebut adalah untuk mendapatkan informasi seputar isu penutupan sekolah yang menimpa SMK Purnama Tempuran beberapa waktu lalu. Mendengar maksud penulis, 2 siswa tersebut langsung senyum-senyum, seakan mengisyaratkan bahwa ia sangat mengetahui adanya isu penutupan sekolah. tanpa basa-basi penulis langsung mengajukan pertanyaan “mbak dan mas tahu gak dengan adanya isu penutupan sekolah ini”, lalu siswa tersebut menjawab “tahu mas (sambil senyum-senyum)”, kemudian penulis bertanya lagi “menurut mbak dan mas

apa sih yang melatarbelakangi muncul isu penutupan sekolah ini”, siswa tersebut menjawab “ya setau saya karena beberapa siswa sini ada yang sering terlibat tawuran mas, dan dari sinilah isu penutupan sekolah itu muncul mas, banyak warga sini yang mulai resah sebenarnya, tapi pihak sekolah langsung mengambil tindakan mas”. Kemudian masuk ke pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh penulis “menurut mbak dan mas dengan adanya siswa sini yang terlibat tawuran terus sampai ada isu penutupan sekolah, ini merupakan masalah yang serius gak?” lantas siswa tersebut menjawab “tentunya isu ini sesuatu yang serius, karena kami sebagai siswa yang tidak terlibat dengan tawuran juga ikut terkena imbasnya, dan itupun sangat berdampak negatif pada citra sekolah SMK Purnama Tempuran. Pihak sekolah langsung mengambil tindakan ketika isu penutupan ini diketahui, dengan terlebih dahulu memanggil siswa yang terlibat tawuran”. Setelah dirasa cukup dalam mendapatkan informasi yang diinginkan, penulis langsung mengakhiri kegiatan wawancara ini, dan mempersilahkan siswa tersebut untuk kembali ke kelas.

Kemudian setelah mewawancarai siswa, penulis melapor kepada ibu Nining Haryanti bahwa kegiatan wawancara dengan siswa sudah selesai, pada saat itu juga bu Nining menyampaikan kepada penulis bahwa pak Makhrusin selaku humas belum bisa dimintai wawancara karena sedang ada kesibukan diluar sekolah, dengan begitu bu Nining meminta penulis untuk datang kembali ke SMK Purnama Tempuran besok. Kemudian setelah penulis mengetahui bahwa belum bisa mewawancarai humas, penulis kembali istirahat di

ruang tunggu depan ruangan kepala sekolah, di tengah-tengah penulis sedang istirahat ibu Nuryati selaku kepala TU menghampiri penulis dan sedikit berbincang-bincang mengenai studi penulis. Di sela-sela perbincangan kami, penulis juga sedikit bertanya mengenai SMK Purnama Tempuran terhadap kasus-kasus yang menimpa sekolah tersebut dan terkait isu-isu yang beberapa waktu berkembang di masyarakat, apakah isu-isu tersebut juga berdampak pada keberlangsungan SMK Purnama atau tidak. Dalam hal ini ibu Nuryati menjawab “Dampaknya memang ada pastinya, yang Nampak mungkin pada siswa yang mendaftar kesini ya mas, memang ada penurunan jumlah siswa yang mendaftar di SMK Purnama Tempuran, pada tahun 2016/2017 jumlah siswa di SMK Purnama Tempuran mencapai 498 siswa, tahun berikutnya jumlah siswa turun jadi 493 siswa. Memang dalam penurunannya tidak terlalu signifikan, namun untuk mengelola ini, pemasaran masih sering dilakukan oleh pihak SMK Purnama Tempuran, biasanya sih pihak sekolah melakukan pemasaran di sekolah-sekolah daerah sekitar-sekitar sini mas, namun, baru tahun ini pihak sekolah melakukan pemasaran sampai SMP 2 Bandongan, terus SMP daerah Kajoran, Kaliangkrik. Singkat cerita, setelah melakukan pembicaraan panjang lebar dan wawancara beberapa informan, sekitar pukul 13.30 penulis pamit pulang.

Catatan Reflektif:

Beberapa tindakan kriminal yang dilakukan siswa SMK Purnama Tempuran hendaknya menjadi perhatian pihak manajemen sekolah SMK Purnama Tempuran. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak manajemen sekolah belum menerapkan secara maksimal

penegakan kedisiplinan/tata tertib. Tidak jeranya para siswa dalam melakukan tindakan-tindakan negatif tentunya tidak baik bagi organisasi yang sedang mengalami perkembangan ke arah yang positif. Memang benar, ada program-program yang dibuat oleh pihak sekolah yang mempunyai utilitas untuk meningkatkan mutu, terlebih juga membangun reputasi sekolah. Namun, dengan adanya masalah-masalah yang dialami oleh organisasi, hendaknya pihak manajemen menjadi tahu, di mana titik lemah yang menghambat kemajuan organisasi tersebut, dengan begitu pihak manajemen akan mencari cara atau solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Langkah awal dalam mengatasi persoalan yang dialami SMK Purnama Tempuran, mungkin bisa dimulai dengan memperbaiki input-proses-output di sekolah tersebut. Karena output yang baik diawali dengan input dan proses yang baik juga. Inputnya mungkin bisa berwujud penekanan terhadap kedisiplinan siswa dengan tegas di sekolah, karena melihat titik lemah pada sekolah ini adalah anak-anaknya yang seringkali membuat kenakalan. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan yang lebih tegas akan berdampak pada terbentuknya tanggung jawab sosial serta lingkungan yang ada di dalam diri siswa. Sehingga, hal ini juga akan terbawa di dalam kehidupan bermasyarakat ketika siswa telah lulus dari sekolah nanti.

LAMPIRAN III

DATA OBSERVASI

Kamis, 23 November 2017

SMK Purnama Tempuran Magelang

Catatan Deskriptif:

Pada hari ketiga, sekitar pukul 10.00 WIB, penulis kembali melakukan observasi ke SMK Purnama. Namun kali ini untuk melakukan wawancara dengan Bapak Makhrusin selaku tenaga pengajar di SMK Purnama Tempuran, karena di hari sebelumnya, penulis diminta untuk datang kembali oleh pihak sekolah agar dapat melakukan wawancara dengan Bapak Makhrusin yang kemarin sempat tertunda karena beliau sedang ada kesibukan di luar sekolah. Sebelum masuk ke gedung sekolah penulis melihat banyak siswa di sekolah tersebut keluar dan merokok di kantin sekolah secara sembunyi-sembunyi. Singkat cerita, kemudian penulis masuk ke area sekolah tersebut dan menyapa beberapa petugas keamanan sekolah dan melapor bahwa ingin bertemu dengan Bapak Markhusin, kemudian satpam tersebut menjawab “di tunggu di ruang tunggu itu aja mas”. Tak selang beberapa lama, Bapak Makhrusin datang menemui penulis di ruang tunggu depan ruangan kepala sekolah dan mengajak penulis untuk melakukan wawancara di ruangan beliau. Untuk mengawali pembicaraan, penulis mencoba buka dengan basa basi dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan melakukan wawancara kepada informan. Singkat cerita, setelah basa basi penulis memulai wawancara ini dengan sebuah pertanyaan

“Kemarin Saya wawancara dengan bu Nining, Bu Nining menyampaikan bahwa problem terbesar SMK Purnama yaitu siswanya sering tawuran dan vandalisme, disamping itu akibat sering tawuran ada desas desus bahwa SMK Purnama mau ditutup, lalu bagaimana pendapat bapak tentang ini dan sebagai humas apa yang harus bapak lakukan?” Bapak Makhrusin menjawab, “Pihak sini tidak terlalu mempermasalahakan dengan adanya isu-isu kemarin itu, karena banyak dari siswa-siswa kami yang mempunyai prestasi bagus, lulusannya juga banyak yang langsung diterima diperusahaan besar. Jadi itu hanya segelintir siswa aja yang bermasalah.” Setelah itu penulis melanjutkan pertanyaan kedua, “Menurut Bapak, apa nilai lebih SMK Purnama sehingga sekolah tidak kehilangan peminat ditengah-tengah hiruk-pikuk isu yang bereda saat ini?” Hal yang menjadi keunggulan SMK Purnama Tempuran adalah para siswanya bisa mengikuti tes kerja sebelum mereka lulus, jadi mereka bisa langsung kerja setelah dinyatakan lulus dari SMK Purnama. Karena pihak sekolah sini banyak menjalin relasi dengan perusahaan-perusahaan ataupun industri.” Jelas pak Makhrusin. Selanjutnya pertanyaan ketiga yang penulis coba ajukan, “Apakah kegiatan pemasaran masih sering dilakukan oleh pihak sekolah sini? Bagaimana cara pihak sekolah mencari siswa agar banyak diketahui oleh semua orang, apakah dengan banner atau iklan-iklan lainnya?” Pak Makhrusin menjawab, “SMK Purnama ini kan satu-satunya sekolah kejuruan yang ada di Tempuran, jadi dalam memasarkan sekolahannya agar lebih efektif, SMK Purnama Tempuran juga mempunyai web resmi. Web resmi ini baru dibuat tapi belum

sepenuhnya sempurna, karena ada bagian-bagian yang belum diposting, memasarkan dengan baliho, banner dan brosur juga masih dilakukan.” Setelah pertanyaan terakhir tersebut, penulis pamit karena Pak Makhrusin juga akan masuk kelas untuk mengajar.

Catatan Reflektif:

Banyak siswa yang keluar sebelum jam istirahat dan merokok di lingkungan sekolah, ini membuktikan belum maksimalnya penegakan kedisiplinan di SMK Purnama Tempuran. Penegakan kedisiplinan yang tegas sangat *compatible* diterapkan terhadap siswa-siswa yang cenderung mempunyai tipologi susah diatur, dan tidak jera dengan kredit poin yang diberikan oleh guru karena sering melanggar aturan sekolah. Pihak keamanan sekolah (satpam) hendaknya juga harus ikut andil dalam memperketat dalam mengawasi siswa-siswanya, agar tidak mudah memberikan izin siswa keluar ke lingkungan sekolah sebelum bel istirahat atau pulang berbunyi. Di samping itu, satpam juga harus mengontrol lingkungan sekolah secara berkala, terlebih jika menjumpai siswa yang terlihat ada gerak-gerik mencurigakan, itu bisa diawasi..

Terkait isu yang menimpa SMK Purnama Tempuran, ternyata ada guru dan pejabat sebagai humas yang terlihat apatis terhadap perkembangan isu tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tidak mempermasalahkan dengan adanya isu selagi sekolah ini masih bisa mendapatkan banyak prestasi. Hal ini bisa benar dan bisa salah, bisa benar karena bahasan masyarakat yang menyudutkan sekolah dan selalu memandang negatif sekolah tidak ada untungnya bagi

organisasi, dan salah juga jika pihak sekolah tidak memperhatikan apa yang terjadi di lingkungan luar sekolah, dinamika sosial apa yang sedang *happening* menjadi perhatian publik. Terlebih hal itu menyangkut dengan organisasinya. Oleh karena itu, besar atau kecilnya perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan operasional organisasinya hendaknya pihak organisasi harus peka dan mencoba memperhatikan apa yang sedang terjadi. Karena organisasi yang baik adalah organisasi yang mencoba untuk mampu koeksisten dengan masyarakat. Perlunya organisasi dalam melakukan tindakan persuasif terhadap masyarakat karena akan berdampak baik kepada organisasi tersebut, dan besar kemungkinan kepentingan-kepentingan yang menjadi tujuan organisasi, khususnya SMK Purnama Tempuran akan didukung oleh masyarakat.



LAMPIRAN IV

DATA OBSERVASI

11-12 Agustus 2018

Opini Masyarakat Mengenai SMK Purnama Tempuran

Catatan Deskriptif:

Citra sebuah lembaga khususnya sekolah tidak terlepas dari pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut. Begitu juga halnya dengan citra sekolah SMK Purnama Tempuran yang penulis teliti, berbagai pendapat/opini masyarakat berdatangan dalam menilai sekolah itu. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Sabtu, pada tanggal 11 Agustus 2018 pukul 10.21 WIB di desa Sidorejo (lingkungan sekitar SMK Purnama Tempuran), penulis mewawancarai beberapa warga yang tinggal di lingkungan tersebut. Pada hari Sabtu, penulis mendapatkan pendapat masyarakat sekitar sebanyak 4 orang. Opini pertama dari bapak Burhan (55 tahun) yang penulis temui di depan rumahnya, beliau sehari-hari bekerja sebagai petani. “Bapak tahu tentang sekolah yang ada di sana pak (sambil menunjuk sekolah yang terletak tak jauh dari rumah beliau)?” ucapku untuk memulai perbincangan tentang sekolah yang penulis teliti. “Nggih mas, itu sekolah kejuruan, kalau tidak salah namanya SMK Purnama mas” jawab bapak. Mendengar jawaban pak Burhan, penulis yakin pak Burhan tahu banyak tentang sekolah ini. Penulis masuk ke pertanyaan selanjutnya, dengan sangat hati-hati saya kembali bertanya,” Menurut bapak, bagaimana kualitas SMK Purnama

Tempuran tersebut, banyak peminatnya gak?” Sambil tersenyum pak Burhan menjawab, “Walah cah sekolah mriku niku anaknya nakal-nakal mas, senengane tawuran, sering meresahkan warga sekitar mriki. Gimana mau berkualitas to kalo siswanya seperti itu mas, ya namanya sekolah SMK yang banyak siswa laki-laki dibanding perempuan. Tapi menurut kulo kalau mau mendaftar mending ke sekolah lain mawon mas, takut terpengaruh sama pergaulannya mas. Nek riyen lumayan sae sekolahnya, siswane mboten senakal sakniki, tapi sakniki pun benten mas.” jawab Bapak. Pendapat negative selanjutnya juga saya terima dari Ibu Anis (48 tahun), yang tinggal di sekitaran sekolah SMK Purnama Tempuran. Seorang ibu rumah tangga tersebut menjawab dengan menunjukkan wajah tidak suka terhadap sekolah tersebut. Dengan pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada Pak Burhan, mengenai kualitas dan citra SMK Purnama bagi masyarakat sekitar. “ Sekolahnya bagus sih mas, banyak siswanya kalau sudah tamat dapat kerjaan, namun untuk kualitas siswanya makin hari makin menurun e mas, dulu lumayan rame, tapi sekarang sudah tidak terlalu banyak peminatnya. Menurut saya karena siswanya suka tawuran mas, nakal-nakal juga, jadi pandangan orang udah gak baik tentang sekolahnya.” Jawab bu Anis. Setelah melakukan wawancara dengan Pak Burhan dan bu Anis penulis melanjutkan perjalanan menuju rumah warga yang lain, dan akhirnya sampailah di rumah bapak kepala dusun Sidorejo, bapak Mujiyono (49 tahun), setelah basa-basi dan lain sebagainya, Penulis langsung masuk kepada tujuan menemui beliau. Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada bapak Mujiyono mengenai pandangan

beliau selaku masyarakat dan kepala desa terhadap citra SMK Purnama Tempuran. “ Saya selaku kepala dusun cukup bangga terhadap sekolah yang ada di desa kami, SMK Purnama ini sudah cukup lama berdiri dan tentu untuk kualitas sendiri memang tidak stabil. Namun jika dilihat dari lulusan SMK Purnama banyak yang langsung dapat pekerjaan. Nih tetangga saya yang namanya Feri itu (sambil nunjuk ke arah rumah sebelah) dulu juga sekolah di sana, dan sekarang udah kerja di PT. ASTRA Jakarta. Hal ini sebenarnya adalah nilai tambah bagi sekolah itu sendiri, tapi sedikit disayangkan saat ini sekolahnya menurun dimata masyarakat. Saya katakan menurun, karena dengan alasan siswanya sering terlibat tawuran dan tindakan kriminal lainnya. Sebenarnya ini tantangan untuk pihak sekolah agar lebih disiplin lagi. Karena saya pribadi, sangat sangat menyayangkan jika sekolah ini ditutup. Ada rasa kecewa dan khawatir juga tapi sebagai warga yang tinggal di lingkungan sekolah sebenarnya ini juga menjadi tanggung jawab kita sebagai masyarakat untuk ikut mendukung dan mengingatkan siswa-siswa yang nakal itu untuk berubah. contoh kecilnya, ketika jam pelajaran mereka ngumpul dan terlihat gerak berik mencurigakan di luar sekolah tentu warga bisa memberi teguran kepada siswa tersebut. Sehingga selain pihak sekolah, masyarakat, termasuk saya harus kembali berusaha mengembalikan nama baik terhadap sekolah ini. Ya,meskipun masyarakat udah banyak yang tidak suka .” Demikian penjelasan pak Mujiyono dengan panjang lebar. Setelah pamitan, tidak terasa hari menunjukkan pukul 11.50 WIB, penulis sholat dulu di musholla yang tidak jauh dari rumah Pak Mujiyono. Setelah beristirahat, penulis

melanjutkan perjalanan menuju rumah warga yang lain. Berbeda halnya dengan ketiga warga di atas, kali ini penulis bermaksud mewawancarai salah seorang pemuda yang tinggal di sekitar SMK Purnama. Kebetulan penulis melihat seorang pemuda seumuran dengan penulis. Penulis coba untuk mengenalkan diri dan menyampaikan maksud penulis kepadanya. Namanya Fatma (24 tahun), ternyata Fatma merupakan salah seorang wali murid (kakak dari salah seorang siswa yang sekolah di SMK Purnama). Mengetahui hal itu penulis langsung menyampaikan pertanyaan mengenai “Bagaimana citra sekolah SMK Purnama dimata mbak sendiri sebagai *stakeholder*?” Menurut aku citra SMK Purnama semakin buruk mas, sepenngamatanku tiap tahun turun deh. Soale aku tahu pas daftar ulang adekku yang kelas 12 biasanya ada 5 kelas sekarang cuma 4 kelas e mas. Masyarakat dah banyak yang kesal liat siswa-siswa Purnama tu, kemarin aja banyak warga mas ke Purnama pada ngejar-ngejar anak purnama soale bikin ulah. Aku sedikit tau dulu gak seperti itu, guru-guru yang dulu sok cerita. Wong siswa baru aja yang orang Tempuran malah dikit kok, kebnyakan Purworejo, Kajoran, dan Salaman. Wong aku daftar ulang adekku kemaren banyak orang tua bilang nyuwun tulung diperketat. Kenapa kok masih ada siswanya ya lumayan walaupun berkurang karna BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Purnama tu bagus mas banyak lulusan yang langsung kerja di perusahaan besar. Lulusan kemarin aja yang keterima di ASTTRA banyak. Soale guru-guru Purnama sebagian kan PNS BKK Tempuran. Dan soal kasus-kasus itu menurutku pihak sekolah kurang tegas dalam ngambil tindakan.” Jawab Fatma.

Minggu, 12 Agustus 2018

Hari Minggu, sekitar pukul 12.15 WIB penulis melanjutkan untuk melakukan wawancara ke daerah Kajoran, Salaman, dan Borobudur. Daerah-daerah tersebut merupakan *stakeholder* dari SMK Purnama yang cukup banyak bersekolah di sana. Masing-masing daerah yang disambangi penulis hanya dapat mewawancarai satu orang warga. Pertanyaan pertama tertuju pada Ibu Siti (46 tahun), “Bagaimana menurut pandangan ibu tentang SMK Purnama Tempuran?” dengan sikap tenangnya ibu Siti menjawab, “SMK Purnama Tempuran saat iki wes bedo e mas karo sing biyen. Sak iki kualitase wes menurun. Soale siswa ne seneng tawuran, wingi wae dikabarne sekolahe arep ditutup, gak ngerti sido ditutup opo ora.” Jawab bu Siti singkat. Selanjutnya penulis melakukan perjalanan ke daerah Salaman, di sana penulis mewawancarai Bapak Mas’ud (50 tahun), sehari-hari bekerja sebagai pedagang. Setelah melakukan basa-basi dan kenalan penulis lanjut ke pertanyaan, “Bagaimana pandangan Bapak terhadap SMK Purnama saat ini?”, “Menurut saya, sekolah iki wes gak koyo sekolah meneh, sekolah seng kudune dingge tempat belajar ge menuntut ilmu tapi malah para murite senengane podo tawuran, dan iki gae warga disekitar gak nyaman.” Jawab Pak Mas’ud. Selanjutnya, penulis melanjutkan perjalanan ke daerah Borobudur, di sini penulis mewawancarai Ibu Tentrem (42 tahun), penulis lanjut ke pertanyaan, “Bagaimana menurut pandangan Ibu tentang SMK Purnama Tempuran?”, ibu yang bekerja sebagai IRT tersebut menjawab. “aduh sekolah itu terkenal seneng tawuran mas, sebenarnya ada juga anak sini yang sekolah di SMK itu, bahkan

sodara saya juga ada mas yang alumni sekolah itu, karena SMK Purnama satu-satunya sekolah SMK yang ada di dekat sini, terus soalnya lulusan sekolah situ kebanyakan langsung kerja mas tapi ya sekolahnya malah jadi kayak gini mas, murid-muridnya pada nakal mas pada seneng tawuran, eman aslinya mas.”

Catatan Reflektif:

Sekolah ini pada dasarnya memiliki kualitas yang bagus, karena dilihat dari outputnya siswa mampu bekerja di perusahaan yang cukup ternama. Terbukti dari ungkapan beberapa warga yang mempunyai tetangga alumni SMK Purnama dan sekarang sudah bekerja di sebuah perusahaan. Namun, suatu lembaga sekolah akan melalui tiga tahapan, yaitu input-transformasi-output. Mustahil output suatu sekolah akan berkualitas jika input dan transformasinya tidak baik. Meskipun peluang kerja bagi siswa SMK Purnama terbuka lebar, tetapi jika kualitas atau *skill* siswa tidak memadai maka perusahaan juga akan berfikir ulang untuk menerima lulusan SMK Purnama sebagai pegawai. Oleh sebab itu, sesuai harapan warga sekitar, SMK Purnama Tempuran agar memperbaiki citra sekolah dimata masyarakat sehingga peminat untuk menyekolahkan anaknya di SMK Purnama Tempuran juga meningkat. Jika peminat untuk masuk ke SMK Purnama tinggi, maka persaingan untuk masuk juga akan diperketat, sehingga siswanya dapat difilter dari *background* lulusan, nilai, maupun akhlaknya. Dengan demikian melihat kondisi sekarang manajemen sekolah perlu ditingkatkan. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, wali murid, dan masyarakat setempat tentu dibutuhkan agar citra sekolah kembali baik dimata masyarakat. Ketegasan pihak

sekolah dalam menghadapi siswa tentu akan sangat berpengaruh untuk menanggulangi siswa yang suka tawuran, ugal-ugalan, dan tindakan kriminal lainnya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Muchamad Arif Kurniawan
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 28 Juni 1993
Alamat Asal : Karanglo 03/01, Kalegen, Bandongan, Magelang
Alamat Sekarang : Jl. Wahid Hasyim, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta
Jenis Kelamin : Pria
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Telepon : 0819-1542-5768
E-mail : aryfbalcazar@gmail.com

B. Data Keluarga

Nama Ayah : Muchamad Bisri
Nama Ibu : Nur Chasanah
Alamat : Karanglo 03/01, Kalegen, Bandongan, Magelang

C. Riwayat Pendidikan

1999 – 2005 : SDN Trasan 2 Magelang
2005 – 2008 : MTs Negeri Kaliangkrik
2008 – 2011 : MAN Model Magelang
2011 – 2015 : S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2016 – 2018 : S-2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Pengalaman Organisasi

- 2012 - 2015 : PMII Rayon Adab
2016 - 2017 : 1000 Guru Semarang
2017 - 2018 : Pengurus FKMPM-FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E. Publikasi Karya Ilmiah

1. *Decision Making* dalam Perspektif *Total Quality Management* di MI Al-Islah Kalegen
2. Nalar Islam, Tradisi Lokal dan Prinsip Maslahat
3. Pembelajaran Berbasis *Student-Centered Learning* di Perguruan Tinggi
4. Analisis Psikologi Sastra Tokoh Lisias dalam Cerpen "*Tharidu al ya's*" Karya Thaha Husein

Yogyakarta, 15 November 2018
Saya yang menyatakan

Muchamad Arif Kurniawan
NIM. 1620410066